

**PENGARUH TEKANAN EKONOMI DAN MANAJEMEN
KEUANGAN KELUARGA TERHADAP KETAHANAN FISIK
KELUARGA**

DWIFENY RAMADHANY



**DEPARTEMEN ILMU KELUARGA DAN KONSUMEN
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2014**

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN
SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA***

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul *Pengaruh Tekanan Ekonomi dan Manajemen Keuangan Keluarga terhadap Ketahanan Fisik Keluarga* adalah benar karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Juli 2014

Dwifeny Ramadhany
NIM I24100027

ABSTRAK

DWIFENY RAMADHANY. Pengaruh Tekanan Ekonomi dan Manajemen Keuangan Keluarga terhadap Ketahanan Fisik Keluarga. Dibimbing oleh EUIS SUNARTI.

Ketidakmampuan keluarga beradaptasi dengan lingkungan menyebabkan keluarga di pemukiman marginal mengalami tekanan ekonomi. Diperlukan manajemen keuangan keluarga yang baik guna meningkatkan ketahanan fisik keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan ekonomi dan manajemen keuangan keluarga terhadap ketahanan fisik keluarga di daerah pemukiman marginal, yaitu Kecamatan Bogor Tengah bertempat di Kelurahan Paledang dan Kelurahan Babakan Pasar. Contoh pada penelitian adalah keluarga utuh yang memiliki anak usia 3-5 tahun di pemukiman marginal. Penarikan contoh menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 126 keluarga. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan semakin tinggi tekanan ekonomi keluarga maka akan berpeluang menurunkan ketahanan fisik keluarga, semakin baik manajemen keuangan maka akan berpeluang meningkatkan ketahanan fisik keluarga, dan semakin tinggi pendidikan istri maka akan berpeluang meningkatkan ketahanan fisik keluarga.

Kata kunci : tekanan ekonomi, manajemen keuangan keluarga, ketahanan fisik keluarga

ABSTRACT

DWIFENY RAMADHANY. *The Effect of Economic Pressures and Family Financial Management toward Family Physical Strength*. Supervised by EUIS SUNARTI.

The inability of the family to adapt with environment led the family in marginal settlement have economic pressure. Good family financial management is necessary to increase family physical strength. This study aims to analyze the influence of economic pressure and family financial management to the family physical strength in marginal settlements, which is Central Bogor District (Paledang and Babakan Pasar Village). Samples of the study was the family with children aged 3-5 years. Sampling used simple random sampling technique as many as 126 people. Multiple linear regression show that high family economic pressure will decrease the family physical strength, good family financial management will increase the family physical strength, and wife's high education management will increase the family physical strength,

Keywords : economic pressures, family financial management, family physical strength

**PENGARUH TEKANAN EKONOMI DAN MANAJEMEN
KEUANGAN KELUARGA TERHADAP KETAHANAN FISIK
KELUARGA**

DWIFENY RAMADHANY

Skripsi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Sains
pada
Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen

**DEPARTEMEN ILMU KELUARGA DAN KONSUMEN
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2014**

Judul Skripsi: Pengaruh Tekanan Ekonomi dan Manajemen Keuangan Keluarga
terhadap Ketahanan Fisik Keluarga

Nama : Dwifeny Ramadhany

NIM : I24100027

Disetujui oleh

Prof. Dr. Ir. Euis Sunarti, MSi
Pembimbing

Diketahui oleh

Prof. Dr. Ir. Ujang Sumarwan, M.Sc
Ketua Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen

Tanggal Lulus:

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan Oktober 2013 sampai Juli 2014 ini ialah keluarga, dengan judul *Pengaruh Tekanan Ekonomi dan Manajemen Keuangan terhadap Ketahanan Fisik Keluarga*.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu Prof Dr Ir Euis Sunarti Msi selaku dosen pembimbing skripsi atas dukungan, doa dan arahan yang diberikan kepada penulis. Dr Ir Istiqlaliyah Muflikhati M Si dan Alfiasari SP M Si selaku dosen penguji skripsi atas kritik dan saran yang diberikan kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Neti Hernawati SP M Si selaku wali akademik yang senantiasa mengarahkan dan membimbing penulis selama menjalani perkuliahan. Di samping itu, penghargaan penulis sampaikan kepada rekan satu penelitian payung penulis (Zulfa, Vivi, Winny, dan Fatwa) atas bantuan dan perhatian selama penulisan skripsi ini. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada kedua orang tua serta seluruh keluarga, atas segala doa dan kasih sayangnya. Terakhir penulis sampaikan salam semangat dan terima kasih atas segala dukungan dari rekan-rekan Ilmu Keluarga dan Konsumen 47 atas kebersamaan dan kerjasamanya selama penulis kuliah di Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen.

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat.

Bogor, Juli 2014

Dwifeny Ramadhany

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	2
Tujuan Penelitian	3
Manfaat Penelitian	3
KERANGKA PIKIR	3
METODE PENELITIAN	6
Desain, Lokasi, dan Waktu	6
Jumlah dan Cara Pengumpulan Data	6
Jenis dan Cara Pengumpulan Data	7
Pengolahan dan Analisis Data	7
Definisi Operasional	10
HASIL DAN PEMBAHASAN	11
Gambaran Umum Lokasi Penelitian	11
Karakteristik Keluarga	11
Tekanan Ekonomi Keluarga	13
Manajemen Keuangan Keluarga	14
Ketahanan Fisik Keluarga	15
Hubungan Karakteristik Keluarga, Tekanan Ekonomi, dan Manajemen Keuangan Keluarga dengan Ketahanan Fisik Keluarga	16
Pengaruh Karakteristik Keluarga , Tekanan Ekonomi, dan Manajemen Keuangan Keluarga terhadap Ketahanan Fisik Keluarga	17
Pembahasan	18
SIMPULAN DAN SARAN	20
Simpulan	20
Saran	21
DAFTAR PUSTAKA	21
LAMPIRAN	23
RIWAYAT HIDUP	29

DAFTAR TABEL

1	Jenis data, variabel, skala data, dan sumber kuesioner	7
2	Sebaran karakteristik keluarga	12
3	Sebaran Sebaran pekerjaan istri dan suami	12
4	Sebaran contoh berdasarkan dimensi tekanan ekonomi obyektif	13
5	Sebaran pencapaian (%) indikator tekanan ekonomi subjektif	14
6	Sebaran pencapaian (%) indikator manajemen keuangan keluarga	15
7	Sebaran pencapaian (%) ketahanan fisik keluarga	16
8	Sebaran koefisien korelasi karakteristik keluarga dengan ketahanan fisik keluarga	17
9	Ringkasan model regresi karakteristik keluarga, tekanan ekonomi dan manajemen keuangan keluarga terhadap ketahanan fisik keluarga yang berpengaruh signifikan	18

DAFTAR GAMBAR

1	Kerangka pikir pengaruh tekanan ekonomi dan manajemen keuangan terhadap ketahanan fisik keluarga	5
2	Kerangka pemilihan contoh	6

DAFTAR LAMPIRAN

1	Sebaran contoh berdasarkan usia istri dan suami	23
2	Sebaran contoh dan suami berdasarkan lama pendidikan istri dan suami	23
3	Sebaran contoh berdasarkan jumlah anggota keluarga	23
4	Sebaran contoh menurut ketahanan fisik keluarga	24
5	Hasil uji korelasi antara karakteristik keluarga, tekanan ekonomi, dan manajemen keuangan keluarga dengan ketahanan fisik keluarga	25
6	Hasil uji regresi karakteristik keluarga, tekanan ekonomi, dan manajemen keuangan keluarga terhadap ketahanan fisik keluarga	26
7	Peta kelurahan paledang	27
8	Peta kelurahan babakan pasar	28

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan wilayah kota yang dinamis membawa dampak pada perubahan kehidupan kota menjadi sentral pertumbuhan utama. Hal ini menarik minat penduduk desa untuk berpindah ke kota. Melonjaknya jumlah penduduk di kota menyebabkan kerisauan diberbagai negara berkembang karena tidak diimbangi oleh kemampuan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan dalam memenuhi kebutuhan tempat tinggal yang layak. Situasi ini akan menciptakan munculnya pemukiman marjinal di perkotaan. Menurut Surtiani (2006) pemukiman marjinal ditinjau dari Standar Direktorat Cipta Karya dinilai kurang memberikan nilai kelayakan yang signifikan, hal ini dipengaruhi oleh adanya gangguan polusi kawasan, kurang tersedianya air bersih, tidak memiliki kemungkinan untuk berkembang, serta merupakan daerah rawan genangan. Pemukiman ini biasanya berada di daerah bantaran sungai, stasiun kereta api dengan penghuni yang umumnya merupakan pendatang dan bekerja di sektor informal, serta saat ini umumnya memiliki bangunan rumah permanen yang cukup baik (Yudhohusodo dalam Poedjioetami 2005).

Kualitas pemukiman marjinal yang rendah berkontribusi terhadap tingkat kemiskinan. Menurut BPS (2014) salah satu komoditi yang berkontribusi terhadap garis kemiskinan di daerah perkotaan Indonesia pada September 2013 adalah perumahan, yaitu sebesar 8.04 persen. Artinya, perumahan di perkotaan Indonesia belum semuanya layak untuk dihuni sehingga dapat berpengaruh terhadap ketahanan fisik keluarga. Selain itu, keluarga di pemukiman marjinal mengalami ketidakpastian dan kerentanan dalam sistem mata pencaharian. Menurut Sunarti *et al.* (2013) keluarga dengan ketidakstabilan dalam pekerjaan akan memiliki kesejahteraan keluarga baik objektif maupun subjektif yang rendah. Situasi inilah juga turut mempengaruhi keadaan fisik maupun psikologis keluarga. Ketidakmampuan keluarga dalam merespon dan beradaptasi dengan lingkungan menyebabkan keluarga mengalami tekanan ekonomi.

Tekanan ekonomi secara terus menerus dapat meningkatkan kadar kemarahan, permusuhan, depresi, kecemasan, keluhan somatik, dan rendahnya kesehatan fisik serta menurunkan kualitas lingkungan. Selain itu, tekanan ekonomi juga dapat mengakibatkan perubahan peran dan fungsi dalam keluarga (Fox dan Bartholomae 2000) dan perubahan pendapatan yang terjadi pada keluarga di pemukiman marjinal karena status pekerjaan yang tidak tetap dapat meningkatkan tekanan ekonomi (Elder *et al* 1992; Sunarti *et al* 2005). Mengatasi hal tersebut, perlu adanya strategi keluarga agar dapat bertahan dalam menjaga kelangsungan dan keberlanjutan kehidupan melalui manajemen keuangan keluarga.

Manajemen keuangan keluarga penting karena keuangan secara kuantitas dan kualitas dapat bermanfaat bagi keluarga secara maksimal untuk mencapai keluarga yang sejahtera. Gaya hidup, pola belanja yang tidak terencana, biaya sosial yang tidak dianggarkan, lingkungan, dan literasi manajemen keuangan merupakan faktor pendukung timbulnya manajemen keuangan yang buruk atau kegagalan (Subiaktomo 2013). Sementara itu, menurut Sunarti *et al* (2013) keluarga yang melakukan manajemen sumberdaya maka akan memiliki ketahanan

keluarga yang baik. Ketahanan keluarga yaitu kemampuan keluarga untuk mengelola sumberdaya dan masalah yang dihadapi keluarga (Sunarti 2001). Pada penelitian ini ketahanan fisik keluarga menjadi penting untuk dikaji di pemukiman marjinal karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisik atau dasar keluarga, seperti sandang, pangan, perumahan, pendidikan, dan kesehatan.

Perumusan Masalah

Meningkatnya jumlah penduduk miskin saat ini menunjukkan rendahnya kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan data BPS selama periode Maret-September 2013, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan naik sebanyak 0.30 juta orang (dari 10.33 orang pada Maret 2013 menjadi 10.63 juta orang pada September 2013). Kemiskinan adalah potret rendahnya daya beli, kekurangan gizi, rendahnya status kesehatan, dan kurangnya pendidikan. Selain itu, jumlah pengangguran terbuka di Indonesia pada Agustus 2013 mencapai 6.25 persen, mengalami peningkatan dibanding tingkat pengangguran terbuka pada Februari 2013 sebesar 5.92 persen. Dalam setahun terakhir (Agustus 2012-Agustus 2013) terjadi penurunan penduduk yang bekerja di sektor pertanian, konstruksi, dan industri (BPS 2013). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadinya penurunan ketertarikan penduduk desa untuk menjalani pekerjaan di sektor pertanian, sehingga memicu terjadinya perpindahan penduduk desa ke sektor perdagangan yang pusat pertumbuhan utamanya terjadi di kota.

Rendahnya sumberdaya keluarga yang menghuni pemukiman marjinal mengakibatkan tekanan ekonomi baik subjektif maupun objektif. Menurut Okech *et al.* (2012) tekanan ekonomi memiliki efek negatif pada keluarga yang hidup dalam kemiskinan yang membutuhkan banyak kelentingan dan ketahanan untuk mengatasinya. Keluarga dituntut untuk melakukan pengelolaan yang baik terkait keuangan. Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan ketahanan keluarga, khususnya ketahanan fisik. Wilayah pemukiman marjinal yang umumnya dihuni oleh kaum urbanis memiliki keterbatasan dalam segala hal. Untuk itu, perlu dilakukannya penelitian pengaruh tekanan ekonomi dan manajemen keuangankeluarga terhadap ketahanan fisik keluarga, dengan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik keluarga, tekanan ekonomi, manajemen keuangan, dan ketahanan fisik keluarga di daerah permukiman marjinal?
2. Apakah terdapat hubungan karakteristik keluarga, tekanan ekonomi, dan manajemen keuangandengan ketahanan fisik keluarga di daerah permukiman marjinal?
3. Apakah terdapat pengaruh karakteristik keluarga, tekanan ekonomi, dan manajemen keuangan terhadap ketahanan fisik keluarga di daerah permukiman marjinal?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh tekanan ekonomi dan manajemen keuangan terhadap ketahanan fisik keluarga di daerah pemukiman marjinal.

Tujuan khusus :

1. Menganalisis karakteristik keluarga, tekanan ekonomi, manajemen keuangan, dan ketahanan fisik keluarga di daerah pemukiman marjinal
2. Menganalisis hubungan karakteristik keluarga, tekanan ekonomi dan manajemen keuangan dengan ketahanan fisik keluarga di daerah pemukiman marjinal
3. Menganalisis pengaruh karakteristik keluarga, tekanan ekonomi dan manajemen keuangan terhadap ketahanan fisik keluarga di daerah pemukiman marjinal

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai pengaruh tekanan ekonomi dan manajemen keuangan terhadap ketahanan fisik keluarga di daerah pemukiman marjinal. Penelitian ini juga berguna bagi institusi pendidikan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan menjadi acuan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam membuat kebijakan dan program kegiatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sehingga dapat membangun bangsa menjadi lebih baik.

KERANGKA PIKIR

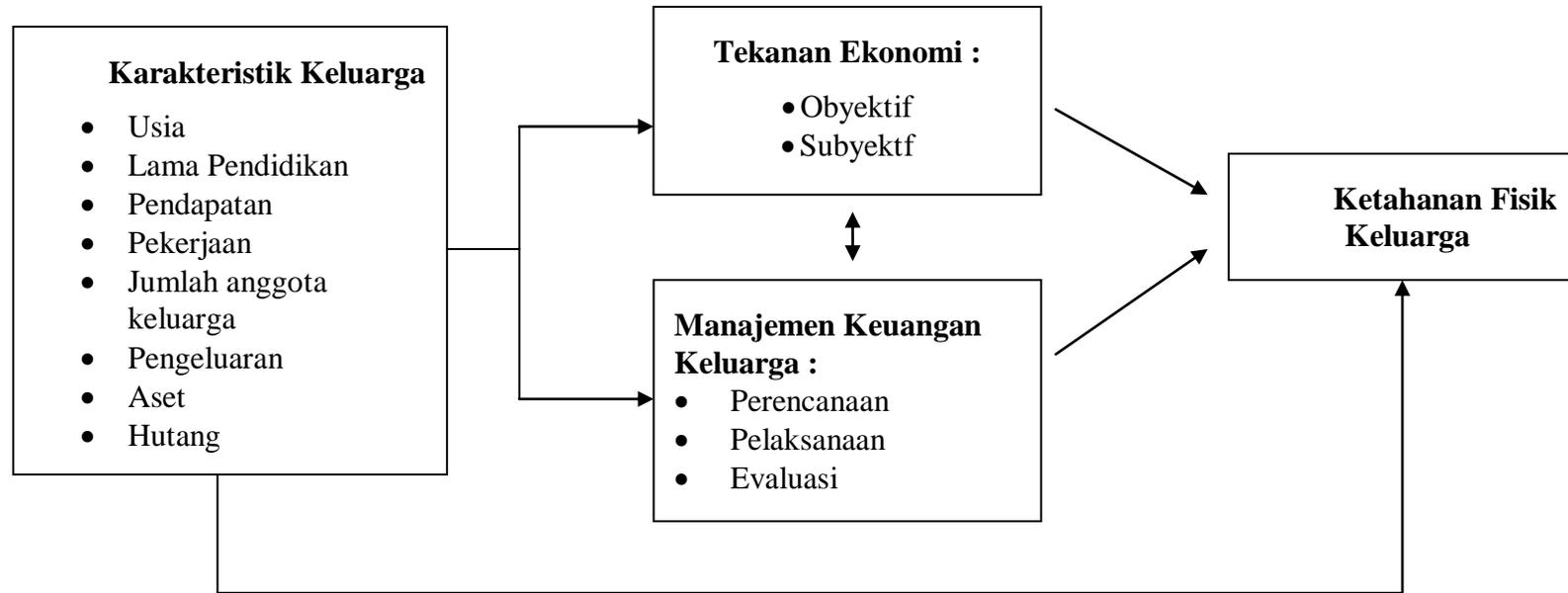
Kerangka pikir pada penelitian yang berjudul *Pengaruh Tekanan Ekonomi dan Manajemen Keuangan terhadap Ketahanan Fisik Keluarga* disajikan pada Gambar 1. Gambar tersebut menunjukkan bahwasanya keluarga memiliki karakteristik yang beragam. Hal ini akan mempengaruhi keadaan ekonomi, manajemen keuangan, dan ketahanan fisik keluarga. Teori keluarga yang digunakan pada penelitian ini adalah teori struktural fungsional. Teori ini berlandaskan pada empat konsep yaitu : sistem, struktur, fungsi, dan keseimbangan. Berdasarkan teori struktural fungsional perilaku individu dipengaruhi oleh orang lain dan oleh institusi sosial, dan pada gilirannya bagaimana perilaku tersebut mempengaruhi orang lain dalam proses aksi-reaksi berkelanjutan (Sunarti 2001).

Tekanan ekonomi keluarga terbagi menjadi dua komponen, yaitu tekanan ekonomi objektif dan tekanan ekonomi subjektif. Tekanan ekonomi keluarga dapat diukur dengan menghitung perbandingan pendapatan dan pengeluaran, status pekerjaan suami, rasio aset dan hutang, serta besarnya pendapatan per kapita keluarga. Tekanan diukur dengan melihat bagaimana persepsi keluarga mengenai permasalahan keuangan yang dihadapi.

Besar keluarga berhubungan dengan tekanan ekonomi keluarga, semakin besar keluarga maka tekanan ekonomi keluarga semakin tinggi. Hal ini diduga keluarga yang mempunyai anggota keluarga yang lebih banyak akan mempunyai tanggungan keluarga yang lebih besar sehingga tekanan ekonomi keluarga semakin tinggi. Pendidikan suami berhubungan nyata dengan permasalahan keuangan keluarga. Semakin tinggi pendidikan suami maka permasalahan keuangan keluarga semakin rendah. Suami yang berpendidikan tinggi biasanya memiliki penghasilan lebih tinggi sehingga mengurangi permasalahan keuangan keluarga. Usia istri dan suami berhubungan nyata dengan permasalahan keuangan keluarga. Semakin tinggi tua contoh maka permasalahan keuangan keluarga semakin rendah dan tekanan ekonomi yang dirasakan keluarga contoh semakin rendah pula. Hal ini di duga karena usia yang tinggi akan lebih lama bekerja dan pendapatan yang dipeoleh lebih tinggi. Selain itu, usia yang lebih tua biasanya mempunyai anak yang sudah bekerja yang dapat menambah pendapatan keluarga (Firdaus & Sunarti 2009).

Keterbatasan sumberdaya keluarga menuntut adanya manajemen keuangan keluarga yang baik agar kebutuhan hidup keluarga dapat tercukupi dengan optimal. Pendidikan memiliki hubungan yang positif dan sangat signifikan dengan manajemen keuangan keluarga. Semakin tinggi pendidikan maka manajemen keuangan yang dilakukan semakin baik. Usia berhubungan dengan mekanisme koping. Keluarga dengan usia istri dan suami yang tinggi maka tekanan ekonomi yang dialami keluarga semakin rendah sehingga mekanisme koping dalam hal ini manajemen keuangan keluarga dilakukan lebih sedikit (Firdaus & Sunarti 2009).

Ketahanan fisik keluarga merupakan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok, seperti pangan, pendidikan, perumahan dan kesehatan. Ketahanan fisik keluarga memiliki komponen laten, antara lain : sumberdaya fisik, masalah keluarga fisik, penanggulangan masalah keluarga fisik, kesejahteraan fisik, dan kesejahteraan sosial fisik (Sunarti 2001). Terdapat hubungan yang signifikan antara tekanan ekonomi dengan ketahanan keluarga. Semakin tinggi tekanan ekonomi maka ketahanan keluarga akan semakin rendah (Okech *et al.* 2012). Ketahanan fisik keluarga akan tercapai apabila keluarga terhindar dari masalah ekonomi dan terpenuhinya kebutuhan fisik yang baik (Sunarti *et al.* 2003).



Gambar1 Kerangkapikirpengaruh tekanan ekonomi dan manajemen keuangan terhadap ketahanan fisik keluarga

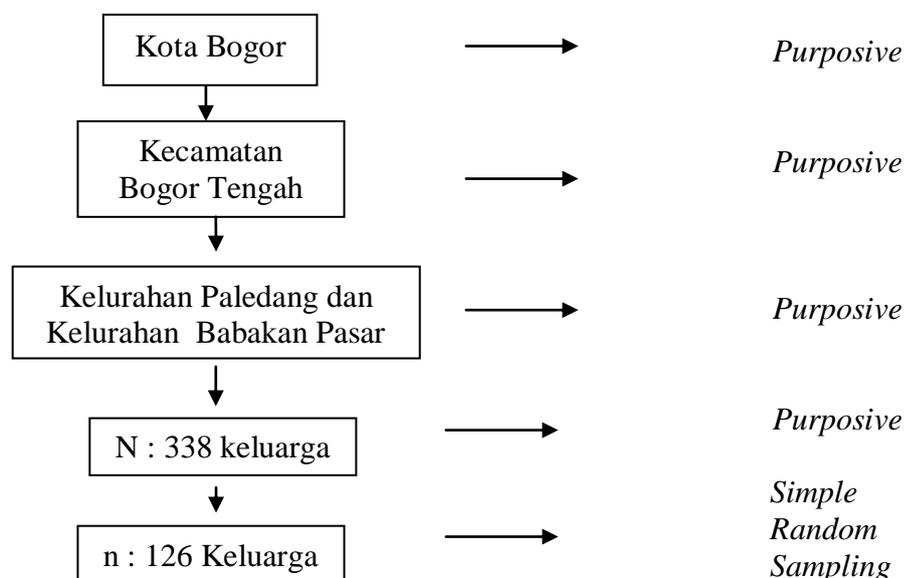
METODE

Desain, Lokasi, dan Waktu

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian payung yang berjudul “Lingkungan Spasial, Modal Sosial, Perkembangan Anak, dan Ketahanan Keluarga di Pemukiman Marjinal Kota Bogor”. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* yang dilakukan di Kecamatan Bogor Tengah, yaitu di Kelurahan Paledang dan Kelurahan Babakan Pasar. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan lokasi tersebut memenuhi kriteria marjinal, seperti berada di bantaran sungai, sebagian besar penduduknya bekerja di sektor informal, status kepemilikan lahan sebagian besar adalah milik pemerintah, memiliki jarak rumah kurang dari satu meter, rawan bencana, dan merupakan pemukiman kumuh serta liar. Waktu penelitian terdiri dari persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, dan penulisan laporan yang dilakukan dari bulan Oktober 2013 hingga Juli 2014

Jumlah dan Cara Pengambilan Contoh

Populasi penelitian adalah seluruh keluarga utuh yang memiliki anak usia 3-5 tahun di Kelurahan Babakan Pasar dan Kelurahan Paledang, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor Provinsi Jawa Barat. Contoh adalah keluarga utuh yang memiliki anak usia 3-5 tahun di Kelurahan Babakan Pasar, yaitu di RW 03, 04, 05, 06, 09 dan Kelurahan Paledang yaitu RW 01, 04, 09, dan 10 dengan pertimbangan bahwa RW tersebut memiliki tingkat kepadatan yang tinggi. Responden pada penelitian ini adalah ibu. Penarikan contoh dilakukan dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 126 keluarga. Secara ringkas teknik penarikan contoh dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2 Kerangka pemilihan contoh

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara secara langsung kepada keluarga yang menjadi contoh dalam penelitian. Data primer yang diperoleh meliputi: karakteristik keluarga (umur, lama pendidikan, jenis pekerjaan, besar keluarga, pendapatan, pengeluaran, kepemilikan aset, hutang), manajemen keuangan keluarga, tekanan ekonomi keluarga (tekanan ekonomi objektif dan subjektif) dan ketahanan fisik keluarga. Data sekunder yang dikumpulkan berupa gambaran umum lokasi penelitian. Jenis dan cara pengambilan data, variabel, skala, sumber kuesioner, serta kategori data disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Jenis data, variabel, skala data, dan sumber kuesioner

Jenis Data	Variabel	Skala Data	Sumber Kuesioner
Primer	Karakteristik Keluarga:	Rasio	
	Besar keluarga	Rasio	
	Umur (suami, isteri)	Rasio	
	Lama pendidikan (suami, isteri)	Rasio	
	Pendapatan	Rasio	
	Pengeluaran	Rasio	
	Pekerjaan (suami, isteri)	Nominal	
Primer	Kepemilikan aset	Rasio	
	Kepemilikan hutang	Rasio	
Primer	Tekanan Ekonomi	Interval	Diacu dan modifikasi dari Sunarti (2005) $\alpha = 0.613$
Primer	Manajemen Keuangan Keluarga	Rasio	Diacu dan modifikasi dari Firdaus dan Sunarti (2009) $\alpha = 0.781$
Primer	Ketahanan Fisik keluarga	Interval	Diacu dan modifikasi dari Sunarti (2001) $\alpha = 0.595$

Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah diperoleh, diolah melalui proses *editing, coding, scoring, entry, cleaning, analyzing* serta interpretasi data. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel for Windows* dan dilanjutkan dengan menggunakan program SPSS. Pengolahan data dilakukan sebagai berikut :

1. Tekanan ekonomi diukur berdasarkan dua dimensi, yaitu tekanan ekonomi objektif (permasalahan keuangan keluarga) dan tekanan ekonomi subjektif (tekanan ekonomi persepsi), dengan pengolahan sebagai berikut :
 - Tekanan ekonomi objektif terdiri dari pendapatan per kapita, status pekerjaan suami, perbandingan pendapatan dan pengeluaran, serta perbandingan antara hutang dan aset. Data pendapatan per kapita dikategorikan menjadi dua, yaitu tidak miskin dan miskin berdasarkan BPS tahun 2011 (pendapatan per kapita tidak miskin >Rp305.870; pendapatan

per kapita miskin per kapita miskin \leq Rp305.870). Pemberian nilai tekanan ekonomi objektif adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan perkapita :
 - a) Tidak miskin = 0
 - b) Miskin = 1
2. Status pekerjaan suami :
 - a) Tetap = 0
 - b) Tidak tetap = 1
 - c) Tidak bekerja = 2
3. Perbandingan pendapatan dan pengeluaran :
 - a) Pendapatan lebih besar dari pengeluaran = 0
 - b) Pendapatan sama dengan pengeluaran = 1
 - c) Pengeluaran lebih besar dari pendapatan = 2
4. Aset keluarga dikonversikan dalam bentuk nilai uang dan dibandingkan dengan besarnya hutang :
 - a) Tidak berhutang = 0
 - b) Berhutang $< 50\%$ = 1
 - c) berhutang $\geq 50\%$ = 2

Data status rasio hutang dengan aset diperoleh melalui rumus :

$$\text{Rasio Hutang-Aset} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

Setiap item tekanan ekonomi objektif di jumlahkan sehingga di peroleh total skor tekanan ekonomi objektif. Selanjutnya, dilakukan perhitungan indeks dengan nilai minimum tekanan ekonomi objektif adalah 0 dan nilai maksimum tekanan ekonomi objektif adalah 7.

- Tekanan ekonomi persepsi diukur dengan pertanyaan yang mengarahkan pada cara pandang contoh dalam menerima kondisi ekonomi keluarga yang dirasakannya, terdiri dari 10 pertanyaan dengan nilai Ya =1 dan Tidak =0. Setiap item pertanyaan tekanan ekonomi subjektif dijumlahkan sehingga diperoleh skor total tekanan ekonomi subjektif. Selanjutnya, dilakukan perhitungan indeks dengan perolehan nilai tekanan ekonomi persepsi minimum adalah 0 dan maksimum adalah 10.

Hasil indeks tekanan ekonomi objektif dan tekanan ekonomi subjektif dikompositkan sehingga diperoleh indeks tekanan ekonomi keluarga total dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tekanan Ekonomi Keluarga} = \frac{(\text{indeks tekanan ekonomi objektif} + \text{indekstekanan ekonomi subjektif})}{2}$$

2. Manajemen keuangan keluarga diukur dari kebiasaan contoh dalam membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keuangan. Item

pertanyaan manajemen keuangan berjumlah 10 butir. Setiap butir pertanyaan disediakan lima jawaban menggunakan skala semantik, yaitu untuk nilai 1 “tidak pernah melakukan” hingga nilai 5 “sering melakukan”. Hasil jawaban setiap responden terhadap setiap item pernyataan manajemen keuangan keluarga dijumlahkan sehingga di peroleh skor total manajemen keuangan keluarga. Selanjutnya dilakukan perhitungan indeks menggunakan skor total manajemen keuangan keluarga dengan nilai minimum yang adalah 10 dan nilai maksimum adalah 50.

3. Ketahanan fisik keluarga diberi nilai 0 untuk jawaban “Tidak” dan nilai 1 untuk jawaban “Ya”. Ketahanan fisik keluarga memiliki lima komponen laten, yaitu :
 - a) Sumberdaya fisik terdiri dari 4 pertanyaan, dengan nilai minimum adalah 0 dan maksimal adalah 4.
 - b) Masalah keluarga fisik terdiri dari 7 pertanyaan, dengan nilai minimum adalah 0 dan maksimal adalah 7.
 - c) Penanggulangan masalah keluarga fisik terdiri dari 7 pertanyaan, dengan nilai minimum adalah 0 dan maksimal adalah 7.
 - d) Kesejahteraan fisik terdiri dari terdiri dari 8 pertanyaan, dengan nilai minimum adalah 0 dan maksimal adalah 8.
 - e) Kesejahteraan sosial fisik terdiri dari terdiri dari 2 pertanyaan, dengan nilai minimum adalah 0 dan maksimal adalah 2.

Masing-masing jawaban responden dijumlahkan sesuai item pertanyaan padamasing-masing komponen ketahanan fisik keluarga. Selanjutnya, dilakukan perhitungan indeks masing komponen-komponen ketahanan fisik keluarga dan dikompositkan sehingga diperoleh indeks ketahanan fisik keluarga dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketahanan Fisik Keluarga} = \frac{(\text{indeks sumberdaya fisik} + \text{indeks Masalah keluarga fisik} + \text{indeks penanggulangan masalah keluarga fisik} + \text{kesejahteraan fisik} + \text{kesejahteraan sosial fisik})}{5}$$

Variabel tekanan ekonomi, manajemen keuangan, dan ketahanan fisik keluarga dilakukan perhitungan indeks dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \frac{\text{Skortotal yang didapat} - \text{nilai minimum}}{\text{Nilai maksimal} - \text{nilai minimal}} \times 100$$

Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensia. Pemaparan analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat untuk melihat sebaran karakteristik keluarga (besar keluarga, umur, lama pendidikan, pekerjaan, pendapatan per kapita, pengeluaran, kepemilikan aset, dan hutang), tekanan ekonomi, manajemen keuangan keluarga, dan ketahanan fisik keluarga.

2. Analisis inferensia yang digunakan adalah uji korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan karakteristik keluarga, tekanan ekonomi, manajemen keuangan keluarga dengan ketahanan fisik keluarga dan uji regresi untuk melihat pengaruh karakteristik keluarga, tekanan ekonomi, manajemen keuangan keluarga terhadap ketahanan fisik keluarga. Uji regresi dilakukan dengan menggunakan dua model, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Model Regresi 1 : } Y_1 = \alpha + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

$$\text{Model Regresi 2: } Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: Ketahanan fisik keluarga
α	: Konstanta regresi
β_{1-5}	: Koefisien regresi
X_1	: Umur istri (tahun)
X_2	: Lama pendidikan istri (tahun)
X_3	: Besar keluarga (orang)
X_4	: Tekanan ekonomi keluarga (skor)
X_5	: Manajemen keuangan keluarga (skor)
ε	: Error

Definisi Operasional

Pemukiman marginal adalah pemukiman yang berada di bantaran sungai, dimana penduduknya sebagian besar bekerja di sektor informal, memiliki jarak antar rumah kurang dari satu meter, dan rawan bencana, termasuk di dalamnya pemukiman kumuh dan pemukiman liar.

Keluarga di pemukiman marginal adalah susunan orang-orang yang disatukan oleh ikatan perkawinan darah atau adopsi, terdiri dari suami, isteri, dan anak-anak, serta anggota keluarga lainnya yang bertempat tinggal di daerah marginal.

Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah atau yang masih menjadi tanggungan orangtua dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Pekerjaan adalah usaha atau pekerjaan yang dilakukan oleh anggota keluarga dan menghasilkan uang.

Lama Pendidikan adalah lama waktu pendidikan yang ditempuh oleh suami atau isteri.

Pendapatan per kapita adalah pendapatan total dalam sebulan yang diperoleh keluarga dari pendapatan seluruh anggota keluarga baik dari bekerja utama maupun tambahan dibagi jumlah anggota keluarga yang dinyatakan rupiah per kapita per bulan.

Pengeluaran adalah pengeluaran untuk konsumsi pangan mencakup (makanan dan minuman) dan non pangan (perumahan, sandang, biaya kesehatan, sekolah, dan sebagainya).

Kepemilikan aset keluarga adalah jumlah dari seluruh kekayaan yang dimiliki keluarga berupa barang elektronik, kendaraan, barang berharga, tabungan dan lain-lain.

Hutang adalah biaya yang belum dilunasi oleh keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Tekanan ekonomi adalah permasalahan keuangan keluarga meliputi tekanan ekonomi objektif atau permasalahan keuangan keluarga dan tekanan ekonomi subjektif atau tekanan ekonomi yang dirasakan contoh.

Manajemen keuangan keluarga adalah kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penggunaan sumberdaya berupa uang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan keluarga.

Ketahanan fisik keluarga adalah kemampuan keluarga memenuhi sumber daya fisik, tidak mengalami masalah keluarga fisik, menanggulangi masalah keluarga fisik, mencapai kesejahteraan fisik, dan kesejahteraan sosial fisik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Paledang dan Kelurahan Babakan Pasar terletak di wilayah Bogor Tengah. Kelurahan Paledang mempunyai luas lebih dari 178 Ha dengan jumlah RT sebanyak 58 RT dan jumlah RW sebanyak 13 RW. Letak kondisi geografis Kelurahan Paledang berada lebih dari 700 m di atas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata per tahun 3000 – 4000 mm. Kelurahan Paledang mempunyai batas wilayah sebelah timur dengan Kelurahan Babakan, sebelah Barat dengan Kelurahan Panaragan, sebelah utara dengan Kelurahan Pabaton, dan sebelah selatan dengan Kelurahan Gudang.

Kelurahan Babakan Pasar mempunyai luas lebih dari 42 Ha dengan jumlah RT sebanyak 39 RT dan jumlah RW sebanyak 10 RW. Letak kondisi geografis Kelurahan Babakan Pasar berada lebih dari 450 m di atas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata per tahun lebih dari 3500 hingga 4000 mm. Kelurahan Babakan Pasar mempunyai batas wilayah sebelah timur dengan Kelurahan Baranang siang, sebelah barat dengan Kelurahan Paledang, sebelah utara dengan Kelurahan Paledang dan sebelah Selatan dengan Kelurahan Sukasari.

Kedua keluarahan tersebut berada di bantaran sungai, memiliki lahan rumah yang sebagian besar merupakan milik pemerintah, tidak layak untuk dijadikan pemukiman karena rawan banjir dan longsor, memiliki tingkat kepadatan yang tinggi dengan jarak antar rumah kurang dari satu meter, tumbuh dalam kondisi yang kumuh dan liar.

Karakteristik Keluarga

Data pada Tabel 2 menunjukkan rata-rata usia istri dan suami berada pada kategori usia dewasa awal (Hurlock 1980). Rata-rata lama pendidikan istri dan suami telah mencapai pendidikan wajib belajar sembilan tahun atau telah lulus SMP. Rata-rata jumlah anggota keluarga termasuk dalam kategori keluarga kecil. Rata-rata pendapatan perkapita per bulan keluarga berada di atas garis kemiskinan Kota Bogor tahun 2011 yaitu lebih dari Rp 305 870 (BPS 2014)

Tabel 2 Sebaran karakteristik keluarga

Karakteristik Keluarga	Min-Max	Rataan \pm Std
Usia istri (tahun)	19-48	31.8 \pm 6.5
Usia suami (tahun)	22-59	36.6 \pm 7.4
Lama pendidikan istri (tahun)	4-15	9.9 \pm 2.7
Lama pendidikan suami (tahun)	6-17	10.4 \pm 2.5
Jumlah anggota keluarga (orang)	3-10	4.3 \pm 1.3
Pendapatan Per Kapita (Rp/bulan)	45000-5250000	674502.5 \pm 712988.3

Tabel 3 menunjukkan lebih dari dua per tiga istri (69.0%) bersatus sebagai ibu rumah tangga. Sementara itu, istri yang bekerja sebagai pedagang sebesar 14.3 persen, karyawan sebesar 10.3 persen, buruh sebesar 3.2 persen, lainnya sebesar 1.6, wirausaha sebesar 0.8 persen dan PNS memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 0.8 persen. Jenis pekerjaan suami memiliki proporsi terbesar yaitu sebagai karyawan 34.9 persen. Selain itu, suami yang bekerja sebagai buruh 33.3 persen, pedagang sebesar 12.7 persen, jasa angkutan sebesar 8.7 persen, lainnya sebesar 4.0 persen, tidak bekerja dan wirausaha memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 1.6 persen.

Tabel 3 Sebaran pekerjaan istri dan suami

Kategori Pekerjaan	Suami	Contoh
	Persentase (%)	Persentase (%)
Tidak bekerja	1.6	69.0
Wirausaha	1.6	0.8
Pedagang	12.7	14.3
PNS	3.2	0.8
Buruh	33.3	3.2
Karyawan	34.9	10.3
Jasa angkutan	8.7	0
Lainnya	4.0	1.6
Total	100	

Keterangan lainnya : pemulung, pengamen, pembantu rumah tangga, bibi cuci, dan pengemis

Tekanan Ekonomi Keluarga

Tekanan ekonomi keluarga objektif diukur dengan melihat tingkat kemiskinan, status pekerjaan suami, perbandingan pendapatan dan pengeluaran, serta rasio hutang dengan aset. Data pada Tabel 4 menunjukkan lebih dari dua pertiga keluarga (73.0%) berada pada kategori keluarga tidak miskin menurut garis kemiskinan Kota Bogor, yaitu lebih dari Rp 305.870 (BPS 2011). Hal ini menunjukkan lebih besar jumlah keluarga yang berada pada kategori tidak miskin. Selain itu, status pekerjaan suami memiliki jumlah lebih besar pada kategori tidak tetap yaitu sebesar 51.6 persen. Keluarga dengan status suami tidak bekerja memperoleh pekerjaan dari istri yang bekerja. Besar pengeluaran sangat bergantung pada pendapatan total keluarga. Keluarga yang dinilai bermasalah karena memiliki pengeluaran lebih besar dari pendapatan adalah sebesar 30.2 persen. Keluarga yang memiliki pengeluaran lebih besar dari pada pendapatan melakukan pembayaran dengan cara berhutang. Keluarga yang berhutang sebesar 78.6 persen dengan rasio hutang dengan aset yang dimiliki keluarga berada pada kategori lebih kecil dari 50 persen yaitu sebesar 68.3 persen. Artinya, keluarga contoh memiliki hutang dengan jumlah yang lebih rendah dibandingkan dengan jumlah aset yang dimiliki keluarga.

Tabel 4 Sebaran contoh berdasarkan dimensi tekanan ekonomi objektif

No	Karakteristik Tekanan Ekonomi Objektif	Total (%)
1	Pendapatan perkapita	
	Tidak Miskin (>Rp305.870)	73.0
	Miskin (\leq Rp305.870)	27.0
	Total	100.0
2	Status pekerjaan suami	
	Tetap	46.8
	Tidak tetap	51.6
	Tidak bekerja	1.6
	Total	100.0
3	Perbandingan pendapatan dan pengeluaran	
	Pendapatan lebih besar dari pengeluaran	66.7
	Pendapatan sama dengan pengeluaran	3.2
	Pengeluaran lebih besar dari pendapatan	30.2
	Total	100.0
4	Perbandingan antara hutang dan Aset (Rasio)	
	Tidak berhutang	21.4
	<50%	68.3
	>50%	10.3
	Total	100.0

Tekanan ekonomi keluarga juga dinilai melalui persepsi (subjektif) keluarga mengenai keadaan ekonomi keluarga. Tabel 5 menunjukkan pencapaian terbesar contoh pada indikator tekanan ekonomi subjektif adalah merasa perlu menghemat pengeluaran, yaitu sebesar 88.1 persen. Hal ini dikarenakan satu dari dua contoh memiliki capaian dimensi tekanan ekonomi subjektif pada indikator merasa penghasilan keluarga tidak mencukupi kebutuhan dan adanya hutang yang dimiliki keluarga. Pencapaian terkecil contoh pada indikator tekanan ekonomi

subjektif adalah merasa kecewa dengan ketidakmampuan suami dalam mencari penghasilan, yaitu sebesar 22.2 persen. Indikator tekanan ekonomi subjektif yang memiliki pencapaian di atas 50 persen, antara lain membutuhkan bantuan keuangan dari orang tua atau saudara-saudara, berpikir untuk mencari pekerjaan sampingan, dan terpaksa berhutang untuk memenuhi kebutuhan material (perabotan rumah). Sementara itu, indikator tekanan ekonomi subjektif yang memiliki pencapaian di bawah 50 persen adalah merasa tidak puas dengan penghasilan keluarga, kurang puas dengan pekerjaan yang dijalankan oleh suami saat ini, merasa penghasilan cenderung lebih kecil dari pengeluaran, dan terpaksa berhutang untuk memenuhi kebutuhan pokok (makanan, pakaian, perumahan) keluarga. Rata-rata capaian contoh pada indikator tekanan ekonomi subjektif adalah sebesar 47.5 persen.

Tabel 5 Sebaran pencapaian (%) indikator tekanan ekonomi subjektif

No	Pernyataan	Persentase (%)
1	Merasa tidak puas dengan penghasilan keluarga	26.2
2	Kecewa dengan ketidakmampuan suami dalam mencari penghasilan	22.2
3	Merasa kurang puas dengan pekerjaan suami saat ini	29.4
4	Membutuhkan bantuan keuangan dari orang tua atau saudara-saudara istri atau suami	50.8
5	Merasa penghasilan keluarga tidak mencukupi kebutuhan keluarga	50.0
6	Berpikir bahwa istri atau suami perlu mencari pekerjaan sampingan	71.4
7	Merasa penghasilan keluarga cenderung lebih kecil dari pengeluaran	46.8
8	Terpaksa berhutang untuk memenuhi kebutuhan pokok (makanan, pakaian, perumahan) keluarga	35.7
9	Terpaksa berhutang untuk memenuhi kebutuhan material (perabotan rumah)	54.8
10	Merasa perlu menghemat pengeluaran	88.1
Rataan pencapaian tekanan ekonomi subjektif		47.5

Manajemen Keuangan Keluarga

Manajemen keuangan keluarga terdiri dari kebiasaan keluarga dalam membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keuangan keluarga. Data pada Tabel 6 menunjukkan pencapaian terbesar contoh pada indikator manajemen keuangan keluarga adalah mendahulukan kebutuhan yang paling utama dahulu terutama untuk pangan dan pendidikan anak-anak. Sementara itu, pencapaian terkecil contoh pada indikator manajemen keuangan keluarga adalah memisahkan uang atau memasukkan uang ke dalam amplop yang sudah dikategorikan. Indikator manajemen keuangan keluarga yang memiliki pencapaian di bawah 50 persen adalah membuat perencanaan keuangan setiap bulannya, mencatat biaya pengeluaran, mengevaluasi kebutuhan secara menyeluruh. Indikator mencatat biaya pengeluaran tidak banyak dilakukan karena pengeluaran yang dilakukan oleh keluarga masih mampu untuk diingat. Indikator manajemen keuangan keluarga yang memiliki capaian di atas 50 persen adalah menghitung perkiraan biaya hidup sehari-hari, merujuk pada rencana sebelum membeli, berusaha menabung, membandingkan pendapatan dengan pengeluaran, dan membicarakan

masalah keuangan dengan suami. Rata-rata capaian contoh pada indikator manajemen keuangan keluarga adalah sebesar 55.1 persen.

Tabel 6 Sebaran pencapaian (%) indikator manajemen keuangan keluarga

No	Manajemen Keuangan Keluarga	Persentase (%)
1	Membuat perencanaan keuangan setiap bulannya	41.7
2	Menghitung perkiraan biaya hidup sehari-hari	56.6
3	Merujuk pada rencana sebelum membeli sesuatu	55.6
4	Mencatat biaya pengeluaran	41.3
5	Berusaha menabung	61.1
6	Memasukkan uang ke dalam amplop-amplop yang sudah dikategorikan	32.1
7	Mengevaluasi/mengecek pengeluaran secara rutin dan menyeluruh	41.9
8	Membandingkan pendapatan dan pengeluaran	60.9
9	Mendahulukan kebutuhan yang paling utama dahulu terutama untuk pangan dan pendidikan anak-anak	84.1
10	Membicarakan masalah keuangan dengan suami	76.2
Rataan pencapaian manajemen keuangan keluarga		55.1

Ketahanan Fisik Keluarga

Ketahanan fisik keluarga berkaitan dengan kemampuan ekonomi keluarga dalam memperoleh sumberdaya ekonomi dari luar sistem keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, sandang, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Faktor laten ketahanan fisik keluarga yaitu sumberdaya fisik, masalah yang berkaitan dengan ekonomi dan rumah tangga yang bersifat fisik, penanggulangan masalah ekonomi dan kegiatan fisik keluarga, serta pemenuhan kebutuhan dasar keluarga (Sunarti 2001).

Data pada Tabel 7 menunjukkan rata-rata pencapaian terbesar contoh pada komponen kesejahteraan sosial fisik, yaitu sebesar 75.0 persen. Komponen kesejahteraan sosial fisik terdiri dari keyakinan bahwa tetangga akan membantu ketika contoh mengalami kesulitan ekonomi dan seringnya contoh membantu tetangga yang mengalami kesulitan ekonomi. Rata-rata pencapaian terkecil contoh pada komponen penanggulangan masalah keluarga fisik, yang terdiri dari keluarga mampu menanggulangi kesulitan pangan, ekonomi, pengobatan, pekerjaan rumah dibantu oleh anggota keluarga, keluarga besar membantu mengatasi masalah ekonomi keluarga, tetangga membantu meringankan pekerjaan rumah tangga dan ekonomi keluarga.

Rata-rata pencapaian contoh pada komponen sumber daya fisik adalah sebesar 58.0 persen. Komponen sumberdaya fisik adalah pendapatan per kapita lebih dari garis kemiskinan, kepemilikan rumah sendiri, dan memiliki kendaraan bermotor. Rata-rata pencapaian contoh pada komponen tidak mengalami masalah keluarga fisik adalah 67.2 persen, seperti mampu memenuhi kebutuhan pangan, membayar pengobatan, membiayai pendidikan, tidak mengalami kesulitan keuangan, suami dan anak dalam keadaan sehat, serta suami memiliki pekerjaan dalam kurun waktu enam bulan terakhir. Rata-rata pencapaian contoh pada komponen kesejahteraan fisik adalah sebesar 67.7 persen, terdiri atas frekuensi makan utama dalam keluarga sebanyak tiga kali atau lebih dalam sehari, anggota

keluarga makan lengkap minimal satu kali dalam sehari, mampu membeli pakaian minimal dua potong dalam setahun, memiliki luas rumah lebih atau sama dengan delapan meter per orang, memiliki kamar mandi dan WC sendiri, mengunjungi puskesmas/rumah sakit ketika terdapat anggota keluarga yang sakit, dan mampu menyekolahkan anak usia sekolah. Rata-rata capaian contoh pada indikator ketahanan fisik keluarga adalah sebesar 64.6 persen.

Tabel 7 Sebaran pencapaian (%) ketahanan fisik keluarga

Komponen	Persentase (%)
Sumber daya fisik	58.0
Tidak mengalami masalah keluarga fisik	67.2
Penanggulangan masalah keluarga fisik	55.1
Kesejahteraan fisik	67.7
Kesejahteraan sosial fisik	75.0
Rataan pencapaian ketahanan fisik keluarga	64.6

Hubungan Karakteristik Keluarga, Tekanan Ekonomi, dan Manajemen Keuangan dengan Ketahanan Fisik Keluarga

Data Tabel 8 menunjukkan hasil uji hubungan antara karakteristik keluarga dengan ketahanan fisik keluarga, didapatkan bahwa umur istri tidak berhubungan dengan ketahanan fisik keluarga. Lama pendidikan istri memiliki hubungan positif signifikan dengan ketahanan fisik keluarga, kecuali pada komponen penanggulangan masalah keluarga fisik dan kesejahteraan sosial fisik. Semakin lama pendidikan istri maka akan semakin baik ketahanan fisik yang dimiliki keluarga, seperti sumberdaya fisik meningkat, keluarga tidak mengalami masalah keluarga fisik, dan kesejahteraan fisik membaik. Sama halnya dengan variabel tekanan ekonomi keluarga. Besar keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan ketahanan fisik keluarga. Tekanan ekonomi keluarga memiliki hubungan negatif signifikan dengan ketahanan fisik keluarga, kecuali pada komponen penanggulangan masalah keluarga fisik dan kesejahteraan sosial fisik. Semakin tinggi tekanan ekonomi keluarga maka akan semakin rendah ketahanan fisik keluarga, diantaranya rendahnya sumberdaya fisik yang dimiliki keluarga dan meningkatnya masalah keluarga fisik, dan kesejahteraan fisik menurun. Selain itu, manajemen keuangan keluarga memiliki hubungan positif signifikan terhadap ketahanan fisik keluarga, kecuali pada komponen tidak mengalami masalah keluarga fisik. Semakin baik manajemen keuangan keluarga ketahanan fisik keluarga semakin meningkat, seperti sumberdaya fisik membaik, keluarga mampu menanggulangi masalah keluarga fisik, kesejahteraan fisik meningkat, dan kesejahteraan sosial fisik meningkat.

Tabel 8 Sebaran koefisien korelasi karakteristik keluarga, tekanan ekonomi, dan manajemen keuangan keluarga dengan ketahanan fisik keluarga

Variabel	Sumberda- ya Fisik	Tidak Mengala- mi Masalah Keluarga Fisik	Penang- gulangan Masalah Keluarga Fisik	Kesejah- teraan Fisik	Kesejah- teraan Sosial Fisik	Ketahan- an Fisik Total
Umur istri (tahun)	0.059	-0.056	0.079	0.027	0.174	0.085
Lama pendidikan istri (tahun)	0.337**	0.412**	0.158	0.403**	0.054	0.378**
Besar keluarga (orang)	-0.060	-0.070	0.139	-0.007	0.145	0.024
Tekanan ekonomi keluarga (skor)	-0.417**	-0.356**	0.013	-0.208*	-0.067	-0.353**
Manajemen keuangan keluarga (skor)	0.198*	-0.072	0.199*	0.192*	0.182*	0.229*

ket : ***)signifikan pada $p < 0.01$, *)signifikan pada $p \leq 0.05$

Pengaruh Karakteristik keluarga, Tekanan Ekonomi, dan Manajemen Keuangan Keluarga terhadap Ketahanan Fisik Keluarga

Data Tabel 9 menunjukkan dua model regresi linear berganda. Model pertama terlihat bahwa variabel yang berpengaruh positif nyata terhadap ketahanan fisik keluarga adalah manajemen keuangan keluarga ($\beta=0.231$; $p=0.006$). Artinya, contoh yang memiliki manajemen keuangan keluarga yang baik akan memiliki ketahanan fisik keluarga yang lebih baik. Setiap kenaikan satu satuan manajemen keuangan keluarga mampu meningkatkan ketahanan fisik keluarga sebanyak 0.231 poin. Variabel tekanan ekonomi keluarga memiliki pengaruh negatif nyata ($\beta=-0.297$; $p=0.001$) terhadap ketahanan fisik keluarga. Artinya, semakin tinggi tekanan ekonomi keluarga membuat ketahanan fisik keluarga menurun. Setiap kenaikan satu satuan tekanan ekonomi keluarga akan menurunkan ketahanan fisik keluarga sebesar 0.297 poin. Hasil *Adjusted R square* sebesar 0.137 yang berarti 13.7 persen faktor yang berpengaruh terhadap ketahanan fisik keluarga dapat dijelaskan oleh model.

Model kedua menunjukkan hasil uji regresi linier berganda dengan nilai *Adjusted R square* sebesar 0.201. Artinya 20.1 persen faktor yang berpengaruh terhadap ketahanan keluarga dapat dijelaskan oleh model. Variabel yang berpengaruh terhadap ketahanan fisik keluarga adalah lama pendidikan istri ($\beta=0.268$; $p=0.000$) dan manajemen keuangan keluarga ($\beta=0.209$; $p=0.011$). Adanya peningkatan lama pendidikan istri dan manajemen keuangan keluarga akan berpeluang meningkatkan ketahanan fisik keluarga sebesar 0.268 poin dan 0.209 poin. Tekanan ekonomi keluarga ($\beta=-0.201$; $p=0.024$) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ketahanan fisik keluarga. Semakin tinggi tekanan ekonomi keluarga maka berpeluang menurunkan ketahanan fisik keluarga sebesar 0.201 poin. Kedua model tersebut menunjukkan kekonsistenan pengaruh tekanan ekonomi dan manajemen keuangan keluarga terhadap ketahanan fisik keluarga.

Tabel 9 Ringkasan model regresi karakteristik keluarga, tekanan ekonomi dan manajemen keuangan keluarga terhadap ketahanan fisik keluarga yang berpengaruh signifikan

Variabel	Beta	Sig	F	Adj R ²
Y1 : Regresi Tekanan Ekonomi, dan Manajemen Keuangan Keluarga terhadap Ketahanan Fisik Keluarga				
Konstanta regresi		0.000**	10.908	0.137
Tekanan ekonomi keluarga (skor)	-0.297	0.001**		
Manajemen keuangan keluarga (skor)	0.231	0.006**		
Y2 : Regresi Karakteristik Keluarga, Tekanan Ekonomi dan Manajemen Keuangan Keluarga terhadap Ketahanan Fisik Keluarga				
Konstanta regresi		0.000**	7.287	0.201
Lama pendidikan istri (tahun)	0.268	0.003**		
Tekanan ekonomi	-0.201	0.024*		
Manajemen keuangan keluarga (skor)	0.209	0.011*		

ket : *)signifikan pada $p < 0.05$; **)signifikan pada $p < 0.01$

Pembahasan

Tekanan ekonomi keluarga adalah suatu kondisi yang diukur dengan melihat tekanan ekonomi keluarga secara objektif dan subjektif yang dirasakan oleh contoh. Tekanan ekonomi objektif, seperti kepemilikan aset, hutang, pendapatan keluarga dan status pekerjaan (Sunarti *et al.* 2005). Tekanan ekonomi objektif keluarga di daerah pemukiman marjinal menunjukkan lebih dari separuh suami bekerja tidak tetap dengan pendapatan per kapita sebesar 73 persen keluarga beradadi atas garis kemiskinan, sebesar 66.7 persen contoh pendapatan lebih besar dari pengeluaran, dan sebesar 68.3 persen hutang keluarga berada di bawah 50 persen aset. Jumlah anggota keluarga dalam penelitian termasuk dalam kategori keluarga kecil. Menurut Firdaus dan Sunarti (2009), semakin kecil jumlah anggota keluarga maka akan menurunkan tekanan ekonomi keluarga. Penelitian ini hanya melibatkan istri dalam mengakses data tekanan ekonomi objektif keluarga, alangkah lebih baik suami dilibatkan agar keakuratan data semakin baik.

Rata-rata capaian contoh pada indikator tekanan ekonomi subjektif adalah sebesar 47.5 persen dengan capaian indikator tertinggi yaitu merasa perlu menghematan pengeluaran. Penelitian ini melibatkan keluarga berusia dewasa muda. Menurut Firdaus dan Sunarti (2009) usia yang muda membuat tekanan ekonomi tinggi, sehingga keluarga melakukan mekanisme pertahanan dengan mengurangi pengeluaran pangan dan non pangan. Selain itu, lebih dari separuh suami pada penelitian ini bekerja tidak tetap sehingga pendapatan keluarga menjadi tidak stabil yang dapat mendukung untuk dilakukannya penghematan pengeluaran.

Rata-rata capaian contoh pada indikator manajemen keuangan keluarga adalah sebesar 55.1 persen. Manajemen keuangan keluarga didukung oleh contoh yang rata-rata merupakan keluarga kecil sehingga membuat keluarga semakin mudah untuk melakukan pengelolaan keuangan secara efektif dan contoh berusia

dewasa awalsehingga contoh mempunyai kapasitas dan kemampuan yang tinggi dalam melaksanakan manajemen keuangan keluarga. Selain itu, rata-rata contoh memiliki lama pendidikan lebih dari sembilan tahun sehingga pengetahuan yang dimiliki contoh lebih banyak dalam melakukan manajemen keuangan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian Rusydi (2011) yang menyatakan bahwa lama pendidikan istri, usia istri, dan besar keluarga memiliki hubungan nyata dengan manajemen keuangan keluarga. Artinya semakin muda usia istri maka manajemen keuangan keluarga semakin baik, semakin kecil jumlah anggota keluarga maka semakin baik manajemen keuangan keluarga, dan semakin lama pendidikan istri maka akan semakin baik manajemen keuangan keluarga. Akan tetapi, dalam pelaksanaannyaterdapat beberapa indikator manajemen keuangan keluarga yang pencapaianny optimal yaitu, yaitumemasukkan uang ke dalam amplop-amplop yang sudah dikategorikan, membuat perencanaan keuangan setiap bulannya, mencatat biaya pengeluaran, dan mengevaluasi pengeluaran secara rutin dan menyeluruh. Hal ini dikarenakan kuatnya pengaruh psikologis dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan keluarga. Menurut Subiaktono (2013) semakin kuat aspek kepribadian suami atau istri sebagai manajer keuangan, semakin besar pengaruh keputusan psikologis terhadap keputusan keuangan.

Rata-rata pencapaian contoh pada indikator ketahanan fisik keluarga adalah sebesar 64.6 persen. Ketahanan fisik keluarga didukung oleh hampir seluruh suami (98.4%) melaksanakan fungsi instrumental keluarga sebagai pencari nafkah dan keluarga memiliki rata-rata pendapatan per kapita di atas garis kemiskinan. Pada penelitian ini, suami yang tidak bekerja, peran pencarian nafkah digantikan oleh istri. Menurut Sunarti (2001) ketahanan fisik keluarga sangat berkaitan dengan kesejahteraan fisik keluarga dan kemampuan ekonomi keluarga. Selain itu, rata-rata lama pendidikan istri dan suami lebih dari sembilan tahun sehingga mampu meningkatkan ketahanan fisik keluarga. Akan tetapi, ketahanan fisik keluarga kurang baik dalam penanggulangan masalah keluarga fisik, yaitu kurangnya dukungan tetangga dalam meringankan pekerjaan rumah tangga dan meringankan masalah ekonomi keluarga. Hal ini dikarenakan keluarga mengalami tekanan ekonomi. Menurut Robila dan Krishnakumar (2005) keluarga yang mengalami tekanan ekonomi akan menghadapi konflik rumah tangga yang lebih tinggi yang secara tidak langsung dapat meningkatkan depresi ibu dan menurunkan dukungan sosial.

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa lama pendidikan istri dan suami, pendapatan per kapita dan manajemen keuangan keluarga berhubungan positif signifikan dengan ketahanan fisik keluarga. Penelitian ini mengkonfirmasi penelitian Nurillah (2013) yang menyatakan bahwa ketahanan fisik keluarga meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan suami dan isteri. Pendapatan per kapita akan meningkat jika istri dan suami memperoleh pekerjaan yang baik dikarenakan pendidikan yang tinggi sehingga berdampak pada peningkatan ketahanan fisik keluarga. Keluarga dengan manajemen keuangan yang baik akan memiliki ketahanan fisik keluarga yang tinggi. Menurut Sunarti *et al.* (2013) menyatakan bahwa keluarga yang melakukan manajemen sumberdaya maka akan memiliki ketahanan keluarga yang baik. Manajemen keuangan berhubungan dengan perencanaan keuangan dan pengalokasian pendapatan untuk memenuhi

kebutuhan keluarga. Penerapan manajemen keuangan keluarga yang baik mendorong keluarga menggunakan pendapatan terlebih dahulu untuk kebutuhan pokok yang lebih penting sehingga kesejahteraan keluarga terwujud (Firdaus & Sunarti 2009). Pada tekanan ekonomi keluarga memiliki hubungan negatif signifikan dengan ketahanan fisik keluarga. Hal ini diperkuat dengan penelitian Nurillah (2013), yang menyebutkan bahwa keluarga yang mengalami tekanan ekonomi keluarga yang tinggi akan memiliki ketahanan keluarga yang lebih rendah.

Hasil uji pengaruh menunjukkan tekanan ekonomi dan manajemen keuangan keluarga berpengaruh terhadap ketahanan fisik keluarga. Selain itu, karakteristik keluarga yang berpengaruh adalah lama pendidikan istri. Tekanan ekonomi yang tinggi berpotensi menurunkan ketahanan fisik keluarga. Manajemen keuangan yang baik dan pendidikan yang tinggi akan berpotensi meningkatkan ketahanan fisik keluarga. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jangka waktu penelitian yang relatif singkat. Idealnya penelitian ini dilakukan dengan jangka waktu yang lebih panjang/longitudinal sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai ketahanan fisik keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian terhadap keluarga di daerah pemukiman marginal, menunjukkan bahwa rata-rata usia istri dan suami adalah dewasa muda dengan lama pendidikan telah mencapai pendidikan wajib belajar sembilan tahun atau setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Rata-rata jumlah anggota keluarga termasuk dalam kategori keluarga kecil dengan pendapatan perkapita per bulan keluarga berada di atas garis kemiskinan Kota Bogor.

Tekanan ekonomi objektif keluarga di daerah pemukiman marginal menunjukkan bahwa lebih dari separuh keluarga memiliki suami bekerja tidak tetap, sebesar 78.6 persen keluarga mempunyai hutang, yaitu 68.3 persen keluarga memiliki hutang kurang dari 50 persen aset keluarga. Rataan pencapaian tekanan ekonomi subjektif keluarga adalah sebesar 47.5 persen. Rataan pencapaian manajemen keuangan keluarga di daerah pemukiman marginal yaitu sebesar 55.1 persen. Rataan pencapaian ketahanan fisik keluarga di daerah pemukiman marginal adalah sebesar 64.6 persen.

Hasil uji hubungan menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan ekonomi keluarga maka ketahanan fisik keluarga semakin rendah. Semakin baik manajemen keuangan keluarga dan lama pendidikan istri yang tinggi maka ketahanan fisik keluarga akan semakin tinggi. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan semakin tinggi tekanan ekonomi keluarga maka akan berpotensi menurunkan ketahanan fisik keluarga dan semakin baik manajemen keuangan yang baik maka akan berpotensi meningkatkan ketahanan fisik keluarga. Selain itu, semakin lama pendidikan istri maka akan berpotensi meningkatkan ketahanan fisik keluarga.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah diharapkan dapat memperluas akses bagi keluarga untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, melakukan penyuluhan mengenai pentingnya manajemen sumberdaya keluarga, khususnya manajemen keuangan agar keluarga dapat menerapkan manajemen keuangan keluarga dengan optimal. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan tidak hanya meneliti di daerah pemukiman marjinal Kota Bogor tetapi juga di daerah marjinal lainnya dengan juga melibatkan suami dalam perolehan data.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2013. Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2013. Jakarta (ID): BPS. [Internet]. [24 Januari 2014] tersedia dari bps.go.id
- _____. 2014. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota 2011. Jawa Barat (ID): BPS. [Internet]. [09 Mei 2014] tersedia dari jabar.bps.go.id
- _____. 2014. Profil Kemiskinan di Indonesia September 2013. Jakarta (ID): BPS. [Internet]. [24 Januari 2014]. tersedia dari bps.go.id
- Elder GH Jr, Conger RD, Foster EM, Ardel M. 1992. Families under economic pressure. *Journal of Family Issues*. 13(1): 5-37.
- Firdaus, Sunarti E, 2009. Hubungan antara Tekanan Ekonomi dan Mekanisme Koping dengan Kesejahteraan Keluarga Pemetik Teh. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, Januari 2009, Volume 2 (1), hal 21-31, ISSN 1907-6037.
- Fox JJ, Bartholomae S. 2000. Families and individuals coping with financial stress. Di dalam: McKency PC & Price SJ. *Families and Change: Coping with Stressful Events and Transition*. California (US): Sage Publication, Inc. 250-271.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. Psikologi Perkembangan. Edisi ke-5. Jakarta: Erlangga.
- Robila M, Khrishnakumar A. 2005. Effect of Economic Pressure on Marital Conflict in Romania. *Journal of Family Psychology*, Volume 19 (2): 246-251.
- Nurillah H. 2013. Strategi Koping, Tekanan Ekonomi, dan Ketahanan Keluarga di Kawasan Kumuh. [skripsi]. Bogor : Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
- Okech *et al.* 2012. Effect of Economic Pressure on Resilience and Strengths of Individuals Living in Extreme Poverty. *Journal of Poverty*, 16:429-446. ISSN : 1087-5549.
- Poedjioetami. 2005. Lokasi Strategis sebagai Potensi Ketahanan Hidup di Pemukiman Marjinal. *Jurnal Rekayasa Perencanaan*. Surabaya (ID) (2:1).
- Rusydi LN. 2011. Analisis Perbandingan Manajemen Sumberdaya dan Kesejahteraan Keluarga pada Keluarga Miskin dan Tidak Miskin. [skripsi]. Bogor : Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.

- Subiaktono. 2013. Pengaruh *Personality Traits* terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Dinamika Manajemen*, September 2013, Volume 4 (2), hal 150-163. ISSN 2337-5434.
- Sunarti E. 2001. Studi Ketahanan Keluarga dan Ukurannya: Telaah kasus Pengaruhnya terhadap Kualitas Kehamilan.[Disertasi].Bogor : Fakultas Ekologi Manusia,Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Sunarti E, Syarief H, Megawangi R, Hardinsyah, Saefuddin A, Husaini. 2003. Perumusan Ukuran Ketahanan Keluarga. *Media Gizi dan Keluarga*, Juli 2003, 27(1): 1-11.
- Sunarti E, Tati, Atat SN, Noorhaisma, Lembayung DP. 2005. Pengaruh Tekanan Ekonomi Keluarga, Dukungan Sosial, Kualitas Perkawinan, Pengasuhan dan Kecerdasan Emosi Anak terhadap Prestasi Belajar anak. *Media Gizi dan Keluarga*, Juli 2005, Volume 29 (1), hal 34-40. ISSN 02116-9363.
- Sunarti E . 2013. Work Stability, Economic Pressure, and Family Welfare. Paper presented at 5th International Work and Family Conference, University of Sydney.
- Sunarti E, Kholifah I, Vidiastuti F, Kharisma N, Rochimah N, Herawati T. 2013. Family Vulnerability, Family Resource Management, and Family Strength of Aging Family Members. Paper presented at 5th International Work and Family Conference, University of Sydney.
- Surtiani EE. 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terciptanya Kawasan Permukiman Kumuh di Kawasan Pusat Kota (Studi Kasus : Kawasan Pancuran, Salatiga). [Tesis]. Semarang : Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.

LAMPIRAN

Lampiran1 Sebaran contoh berdasarkan usia istri dan suami

Kelompok Umur (Tahun)	Istri (%)	Suami (%)
Dewasa muda (18-40)	92.1	71.4
Dewasa madya (41-60)	7.9	28.6
Dewasa akhir (>60)	0	0
Min-max (tahun)	19-48	22-59
Rataan \pm SD (tahun)	31.80 ± 6.54	36.63 ± 7.36

*Kategori menurut Hurllock (1980)

Lampiran 2 Sebaran contoh dan suami berdasarkan lama pendidikan istri dan suami

Kelompok Umur (Tahun)	Contoh (%)	Suami (%)
<9 tahun	23.8	15.9
≥ 9 tahun	76.2	84.1
Min-max (tahun)	4-15	6-17
Rataan \pm SD (tahun)	9.86 ± 2.70	10.41 ± 2.45

Lampiran 3 Sebaran contoh berdasarkan jumlah anggota keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	Total (%)
Kecil (≤ 4 orang)	65.1
Sedang (5-7 orang)	31.7
Besar (> 7 orang)	3.2
Min-max (tahun)	3-10
Rataan \pm SD	4.31 ± 1.34

Lampiran 4 Sebaran contoh menurut ketahanan fisik keluarga

Indikator		Ketahanan Fisik Keluarga	Ya (%)
Sumber daya fisik	1	Keluarga memiliki pendapatan per kapita lebih dari garis kemiskinan	73.0
	2	Keluarga memiliki rumah sendiri	37.3
	3	Keluarga memiliki tanah sendiri	67.5
	4	Keluarga memiliki kendaraan bermotor	54.0
Masalah keluarga fisik	5	Keluarga tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan	57.1
	6	Keluarga tidak mengalami kesulitan dalam membayar pengobatan	64.3
	7	Keluarga tidak mengalami kesulitan dalam membiayai pendidikan	63.5
	8	Keluarga tidak mengalami kesulitan keuangan	54.8
	9	Suami tidak mengalami sakit/kecelakaan serius	80.2
	10	Anak tidak sakit/mendapat kecelakaan serius	72.2
	11	Suami memiliki pekerjaan (6 bulan terakhir)	78.6
Penanggulangan masalah keluarga fisik	12	Keluarga mampu menanggulangi kesulitan pangan	85.7
	13	Keluarga mampu menanggulangi kesulitan ekonomi	76.2
	14	Keluarga mampu menaggulangi kesulitan pengobatan	78.6
	15	Anggota keluarga membantu ibu dalam melakukan pekerjaan rumah	62.7
	16	Keluarga besar membantu mengatasi kesulitan ekonomi	69.0
	17	Tetangga membantu meringankan pekerjaan rumah tangga	7.1
	18	Tetangga membantu meringankan masalah ekonomi keluarga	6.3
Kesejahteraan fisik	19	Frekuensi makan utama dalam keluarga sebanyak 3 kali atau lebih dalam sehari	53.2
	20	Anggota keluarga makan lengkap minimal 1 kali dalam sehari	18.3
	21	Keluarga mampu membeli pakaian minimal 2 potong dalam setahun	75.4
	22	Keluarga memiliki luas rumah ≥ 8 m per orang	42.9
	23	Keluarga memiliki kamar mandi dan WC sendiri di rumah	73.8
	24	Keluarga mendatangi puskesmas/rumah sakit ketika terdapat anggota keluarga yang sakit	83.3
	25	Keluarga mendapatkan perawatan kesehatan setiap sakit	97.6
	26	Keluarga mampu menyekolahkan anak usia sekolah	96.8
Kesejahteraan sosial fisik	27	Ibu yakin tetangga akan membantu jika ibu mengalami kesulitan ekonomi	71.4
	28	Contoh sering membantu tetangga yang mengalami kesulitan ekonomi	78.6

Lampiran 5 Hasil uji korelasi antara karakteristik keluarga, tekanan ekonomi, dan manajemen keuangan keluarga dengan ketahanan fisik keluarga

	Umist	Lpdkis	Bsrklg	Skortekom	Skormkk	SkorSDF	SkorMKF	SkorPMKF	SkorKesFis	SkorKesSosFis	Skorkf
Umist	1										
Lpdkis	0.134	1									
Bsrklg	0.702**	0.025	1								
Skortekom	0.077	-0.361**	0.102	1							
Skormkk	-0.040	0.135	0.029	-0.075	1						
SkorSDF	0.059	0.337**	-0.060	-0.417**	0.198*	1					
SkorMKF	-0.056	0.412**	-0.070	-0.356**	-0.072	0.241**	1				
SkorPMKF	0.079	0.158	0.139	0.031	0.199*	0.064	0.234**	1			
SkorKesFis	0.027	0.403**	-0.007	-0.208*	0.192*	0.270**	0.180*	0.106	1		
SkorKesSosFis	0.174	0.054	0.145	-0.067	0.182	0.236**	0.079	0.105	0.219*	1	
Skorkf	0.085	0.378**	0.024	-0.353**	0.229*	0.645**	0.519**	0.383**	0.505*	0.671**	1

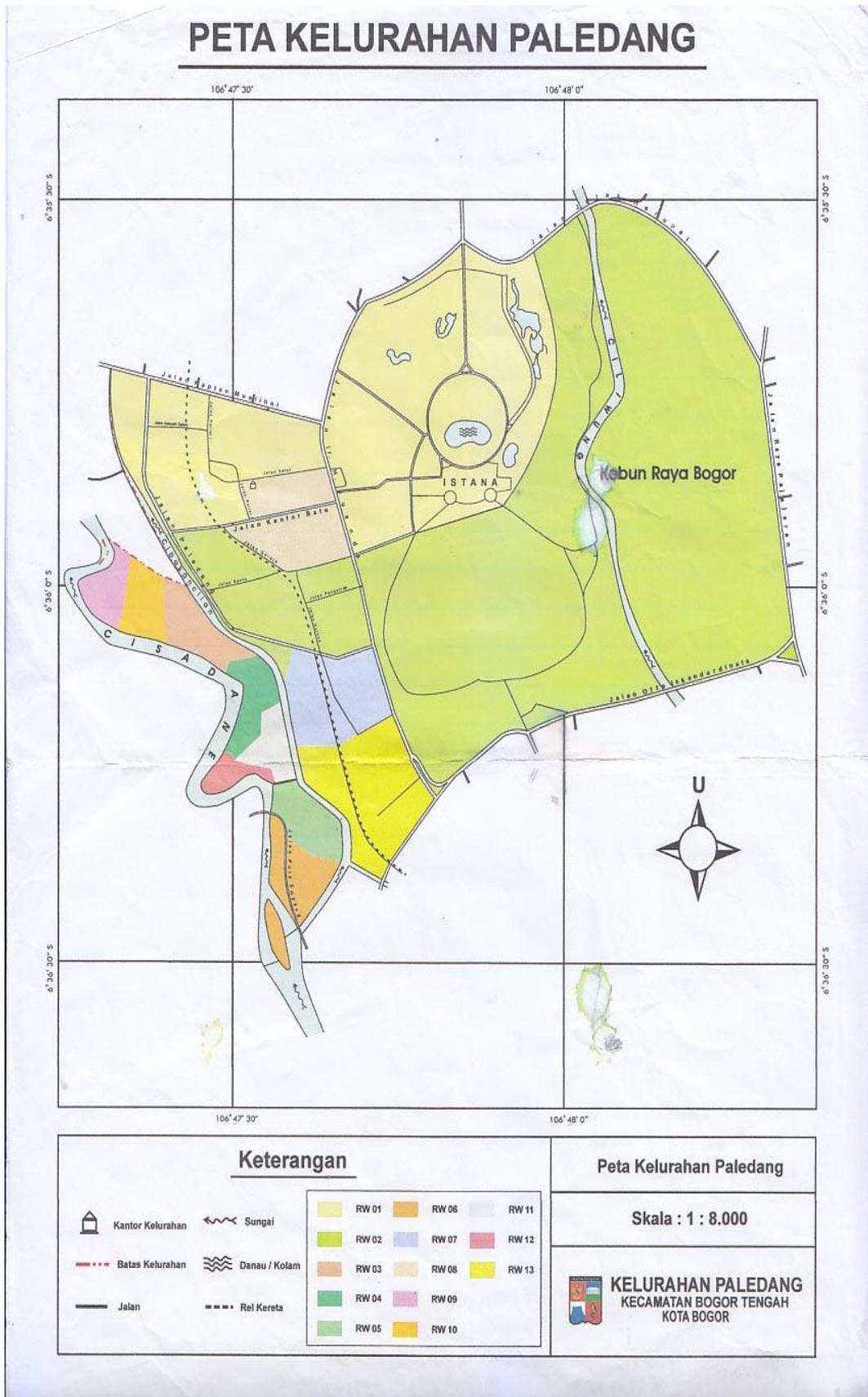
Keterangan : Umist=Umur istri; Umsm=Umur suami; Lpdkis=Lama pendidikan istri; Lpdksm=Lama pendidikan suami; Bsrklg=Besar keluarga; Skortekom= Tekanan ekonomi; Skormkk= Manajemen keuangan keluarga; SkorSDF= Sumberdaya fisik; SkorMKF = Tidak mengalami masalah keluarga fisik; SkorPMKF= Penanggulangan masalah keluarga fisik; SkorKesFis; Kesejahteraan Fisik; SkorKesSosFis= Kesejahteraan sosial fisik; Skorkf= Ketahanan fisik keluarga.

Lampiran 6 Hasil uji regresi karakteristik keluarga, tekanan ekonomi, dan manajemen keuangan keluarga terhadap ketahanan fisik keluarga

Y1 : Regresi Tekanan Ekonomi, dan Manajemen Keuangan Keluarga terhadap Ketahanan Fisik Keluarga				
Konstanta regresi		0.000**	10.908	0.137
Tekanan ekonomi keluarga (skor)	-0.297	0.001**		
Manajemen keuangan keluarga (skor)	0.231	0.006**		
Y2 : Regresi Karakteristik Keluarga, Tekanan Ekonomi dan Manajemen Keuangan Keluarga terhadap Ketahanan Fisik Keluarga				
Konstanta regresi		0.000**	7.287	0.201
Umur istri (tahun)	0.134	0.248		
Lama pendidikan istri (tahun)	0.268	0.003**		
Besar Keluarga (orang)	-0.047	0.686		
Tekanan Ekonomi Keluarga (skor)	-0.201	0.024		
Manajemen Keuangan Keluarga (skor)	0.209	0.011*		

ket : *)signifikan pada $p < 0.05$; **)signifikan pada $p < 0.01$

Lampiran 7 Peta kelurahan paledang



Lampiran 7 Peta keluarahan babakan pasar



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Jambi pada tanggal 23 Februari 1993. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan M. Efendi dan Fatmawati. Pada tahun 2010, penulis menamatkan sekolah menengah atas di SMA negeri 1 Muara Bungo, Jambi. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Institut Pertanian Bogor (IPB) melalui jalur Undangan Seleksi Masuk IPB (USMI) pada program Mayor Ilmu Keluarga dan Konsumen di Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia IPB. Selain itu, penulis juga melengkapi mandat dari Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen dengan mengambil program Minor Komunikasi di Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis aktif dalam berbagai macam kegiatan di kampus baik organisasi maupun kepanitiaan, seperti menjadi *fotografer* Koran Kampus (2010-2012), anggota dari “*Child Development Club*” HIMAICO (2011-2012), anggota divisi acara dalam kegiatan “Family and Consumer Day” HIMAICO (2012), anggota divisi hubungan masyarakat dalam kegiatan “Pemilihan Duta FEMA” (2012), *manager vocal group* FEMA dalam kegiatan “IPB Art Contest” (2012), anggota divisi PAK dalam kegiatan masa perkenalan fakultas “HERO 48” (2012), anggota divisi PAK dalam kegiatan masa perkenalan departemen “FAMOUS 48” (2012), ketua dari “*Child Development Management*” HIMAICO (2012), ketua pelaksana Klinik Tumbuh Kembang Anak (2012-2013), ketua divisi acara dalam kegiatan “Hari Keluarga” (2013), ketua divisi acara “Hari Anak Ceria” (2013), anggota divisi acara “Deklarasi Keluarga Indonesia” (2014). Penulis juga mengikuti berbagai perlombaan kampus, antara lain peserta pertandingan Basket “TPB Cup” (2010), peserta *vocal group* dalam kegiatan *Ecologi and Sport Event* (ESPENT) 2011 dan 2012, peserta pertandingan basket dalam kegiatan *Ecologi and Sport Event* (ESPENT) 2012, dan peserta lomba dalam kegiatan *Muslimah in Action* FORSIA (2012). Selain itu, penulis menjadi asisten pengajar di Labschool Pendidikan Karakter IPB-ISFA (2014).

